

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI
MELALUI BERMAIN CONGKAK DI TAMAN
KANAK-KANAK ISLAM AL-ISHLAH
BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



OLEH

**ASNIDA
NIM. 09232**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui
Bermain Congkak Di Taman Kanak-kanak Islam Al Ishlah
Bukittinggi

Nama : Asnida

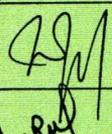
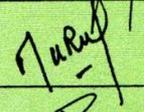
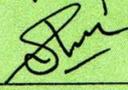
NIM/BP : 09232/2008

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Jamaris Jamna, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Wirdatul 'Aini, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Syur'aini, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Setiawati, M. Si	4. 
5. Anggota	: Vevi Sunarti, S. Pd , M. Pd	5. 

ABSTRAK

Asnida : Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Bermain Congkak Di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Ishlah Bukittinggi

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi dari kenyataan, rendahnya kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Ishlah Bukittinggi, sampai akhir semester I. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berhitung anak dalam: menyebutkan urutan bilangan satu sampai dua puluh, mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, dan mengelompokkan konsep bilangan sama dan tidak sama, banyak dan sedikit, dengan menggunakan media congkak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui bermain menggunakan media congkak. Terdiri dari dua siklus, dan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B1 yang berjumlah dua puluh anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif (menggambarkan) dan analisis statistik yang menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menggambarkan kemampuan berhitung anak kelompok B I mengalami peningkatan sangat baik setelah menggunakan media congkak dalam kemampuan menyebutkan urutan bilangan satu sampai dua puluh, mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, dan mengelompokkan konsep bilangan sama dan tidak sama, banyak dan sedikit. Saran dari penelitian ini adalah agar para pendidik lebih banyak berkreaitivitas untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, secara lebih baik dan optimal, sesuai tingkatan perkembangan psikis anak.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dan syukur penulis ucapkan atas limpahan karunia dan keredhaan Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :“Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Taman Kanak-Kanak (Usia Dini) Melalui Bermain Menggunakan Media Congkak Di TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi”. Untaian shalawat dan salam semoga tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima arahan, bantuan, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Dra.Wirdatul ‘Aini, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentarsi PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan kemudahan
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar (dosen) beserta karyawan Program Studi Konsentrasi PAUD Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UNP.

5. Ibu Lugim Eriyani, S.Pd selaku Kepala TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan-rekan guru TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis dalam pengumpulan data.
7. Rekan-rekan seperjuangan program studi PAUD jurusan Pendidikan Luar Sekolah, untuk dukungan dan bantuannya.
8. Teristimewa untuk almarhum Ayah dan Ibu yang ku cintai serta suami yang kusayangi pelita perjuangan dan semangatku, anak-anakku, yang telah memberi motivasi moril dan materi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga menjadi pahala dan mendapatkan ridha Allah SWT. Amin...

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Dengan segala kerendahan hati penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kelengkapan skripsi ini. Akhir kata, penulis berdo`a semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca dan juga penulis. Amin Ya Rabbal'alamin.

Padang, Januari 2014

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan dan Pemecahan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Pertanyaan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Asumsi	11
I. Defenisi Operasional	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	14
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	14
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	14
b. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini	15
c. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	16
2. Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini	18
3. Konsep Bermain	22
a. Pengertian Bermain	22
b. Hakikat Bermain	22
c. Prinsip Belajar Melalui Bermain	24
d. Peran Guru Dalam Meningkatkan Aktifitas Bermain ..	25
e. Metode Permainan Berhitung	26
B. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Setting Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	31

D. Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	32
1. Teknik Pengumpulan Data.....	32
a. Observasi	32
b. Dokumentasi.....	32
2. Alat Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
1. Teknik Deskriptif	33
2. Analisis Statistik	33
G. Analisis Statistik.....	33
H. Prosedur Penelitian.....	34
1. Perencanaan.....	34
2. Pelaksanaan	34
3. Pengamatan	34
4. Refleksi	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Siklus I.....	38
a. Perencanaan	38
b. Pelaksanaan	38
c. Pengamatan.....	40
d. Refleksi.....	51
2. Deskripsi Siklus II	52
a. Perencanaan	52
b. Pelaksanaan	52
c. Pengamatan.....	53
d. Refleksi.....	65
3. Perbandingan Hasil Peningkatan Kemampuan Berhitung Setiap Indikator Pada Siklus I dan Siklus II.....	65
B. Pembahasan	75
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
DAFTAR KEPUSTAKAAN	80
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Rata-rata Kemampuan Berhitung Anak B1 Tahun Pelajaran 2012/ 2013	5
2. Peningkatan Kemampuan Menyebutkan Urutan Bilangan 1-20 Pertemuan I Siklus II.....	41
3. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan Pertemuan I Siklus I.....	42
4. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengelompokkan Konsep Bilangan Sama dan Tidak Sama, Banyak dan Sedikit Pertemuan I Siklus I	43
5. Hasil Peningkatan Kemampuan Menyebutkan Urutan Bilangan 1-20 Pertemuan II Siklus I.....	44
6. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan Pertemuan II Siklus I	45
7. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengelompokkan Konsep Bilangan Sama dan Tidak Sama, Banyak dan Sedikit Pertemuan II Siklus I	46
8. Hasil Peningkatan Kemampuan Menyebutkan Urutan Bilangan 1-20 Pertemuan III Siklus I	47
9. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan Pertemuan III Siklus I.....	48
10. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengelompokkan Konsep Bilangan Sama dan Tidak Sama, Banyak dan Sedikit Pertemuan III Siklus I.....	49
11. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Berhitung Melalui Bermain Congkak pada Siklus I.....	50
12. Hasil Peningkatan Kemampuan Menyebutkan Urutan Bilangan 1-20 Pertemuan I Siklus II.....	54
13. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan Pertemuan I Siklus II	55
14. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengelompokkan Konsep Bilangan Sama dan Tidak Sama, Banyak dan Sedikit Pertemuan I Siklus II	56

15. Hasil Peningkatan Kemampuan Menyebutkan Urutan Bilangan 1-20 Pertemuan II Siklus II	57
16. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan Pertemuan II Siklus II.....	58
17. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengelompokkan Konsep Bilangan Sama dan Tidak Sama, Banyak dan Sedikit Pertemuan II Siklus II.....	59
18. Hasil Peningkatan Kemampuan Menyebutkan Urutan Bilangan 1-20 Pertemuan III Siklus II.....	60
19. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan Pertemuan III Siklus II.....	61
20. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengelompokkan Konsep Bilangan Sama dan Tidak Sama, Banyak dan Sedikit Pertemuan III Siklus II.....	62
21. Rekapitulasi Kemampuan Berhitung Melalui Bermain Congkak pada Siklus II.....	63
22. Hasil Peningkatan Kemampuan Menyebutkan Urutan Bilangan 1-20 Pada Setiap Pertemuan.....	66
23. Hasil Peningkatan Kemampuan Berhitung dalam Menyebutkan Urutan Bilangan 1-20.....	67
24. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan Pada Setiap Pertemuan	68
25. Hasil Peningkatan Kemampuan Berhitung dalam Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan.....	70
26. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengelompokkan Konsep Bilangan Sama dan Tidak Sama, Banyak dan Sedikit Pada setiap Peretemuan.....	71
27. Hasil Peningkatan Kemampuan Berhitung dalam Mengelompokkan Konsep Bilangan Sama dan Tidak Sama, Banyak dan Sedikit.....	72
28. Hasil Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Bermain Congkak	74

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Histogram Kondisi Awal Kemampuan Berhitung Anak	6
2. Histogram Peningkatan Kemampuan Berhitung Pada Siklus I	51
3. Histogram Peningkatan Kemampuan Berhitung Pada Siklus II	64
4. Histogram Peningkatan Kemampuan Menyebutkan Urutan Bilangan 1-20 Pada Setiap Pertemuan	66
5. Histogram Peningkatan Kemampuan dalam Menyebutkan Urutan Bilangan 1-20	68
6. Histogram Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan Pada Setiap Pertemuan	69
7. Histogram Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan	70
8. Histogram Peningkatan Kemampuan Mengelompokkan Konsep Bilangan Sama dan Tidak sama, Banyak dan Sedikit Pada Setiap Pertemuan	72
9. Histogram Peningkatan Kemampuan Mengelompokkan Konsep Bilangan Sama dan Tidak sama, Banyak dan Sedikit	73
10. Histogram Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Bermain Menggunakan Media Congkak	74

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan1 Kerangka Berfikir	29
Bagan 2 Siklus Penelitian	34
a.Siklus 1	34
b.Siklus 2	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Observasi Penelitian	82
Lampiran 2 Instrumen Observasi Penelitian	83
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Dari Mahasiswa Yang bersangkutan	85
Lampiran 4 Izin penelitian / Survey	86
Lampiran 5 Izin Penelitian dari Fakultas	87
Lampiran 6 Izin Dari Tempat Penelitian.....	88
Lampiran 7 Surat Pernyataan Pengambilan Data	89
Lampiran 8 Lembaran Observasi Kegiatan Anak.....	90
Lampiran 9 Rencana Kegiatan Mingguan.....	108
Lampiran 10 Rencana Kegiatan Harian.....	110
Dokumen	116

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi disegala bidang yang berkembang pesat mengakibatkan kemajuan dalam aspek kehidupan masyarakat. Kemajuan tersebut juga harus diikuti dengan kemajuan dalam mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada sumber daya manusia itu sendiri yaitu peserta didik. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas bangsa. Dengan pendidikan dihasilkan sumber daya manusia yang berwawasan luas, memiliki kreatifitas tinggi, dan mampu bersaing dengan bangsa lain di era-globalisasi ini. Karena “pendidikan merupakan wahana yang paling ampuh untuk membentuk watak dan keperibadian manusia seutuhnya”. (Depdiknas 2007: 2)

Mewujudkan tujuan pendidikan harus diiringi dengan meningkatkan mutu pendidikan yang baik. Meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan karakter dan sumber daya manusia ditentukan oleh bentuk perlakuan yang tepat kepada mereka, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Karena setiap manusia adalah individu yang unik, yang membutuhkan kreatifitas yang berbeda dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki mereka. Dan “pemberian rangsangan pendidikan bagi anak merupakan upaya untuk dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak” (Nurani 2007: 4).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan usia aktif untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak. “Masa anak-anak merupakan gambaran awal sebagai manusia” (Anne 2010: 10). Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Salah satu jalur pendidikan formal pendidikan anak usia dini adalah Taman Kanak-Kanak (TK). Program kegiatan di TK dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta serta daya pikir yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pelaksanaan pendidikan anak di taman kanak-kanak, guru menggunakan prinsip belajar, bermain dan bernyanyi. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan gembira bagi anak. Mereka diarahkan untuk selalu aktif dan berinteraksi dengan segala objek yang ada disekitar mereka. Karena “anak membutuhkan objek yang nyata untuk belajar terutama anak pada usia dini” (Suyanto 2005: 27). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari pembelajaran yang mengacu pada kurikulum TK dan RAYang meliputi 4 aspek kemampuan dasar yaitu pembiasaan dan perilaku, bahasa, kognitif, fisik yaitu motorik kasar dan motorik halus. Upaya ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui berhitung.

Kemampuan dasar yang dimiliki anak Taman Kanak-Kanak adalah kemampuan dasar berhitung. Kemampuan dasar ini dapat dilihat dari kemampuan

anak tersebut dalam konsep bilangan, menghitung pada batas tertentu dan bahkan ada yang dapat melakukan operasi hitung secara sederhana.

Kemampuan anak usia 4 tahun, dalam konsep dasar berhitung dan keterampilan memecahkan masalah sudah mulai tumbuh dalam diri anak. Brewer (dalam Musfiroh 2005: 85) mengemukakan bahwa, “beberapa anak usia 4-5 tahun ada yang telah bisa mengkombinasikan gagasan dalam bentuk yang lebih kompleks, misalnya dalam konsep berhitung anak sudah mampu menuliskan konsep bilangan 1, 2, 3”.

Berhitung merupakan salah satu pengembangan kemampuan yang dimiliki anak. Berhitung merupakan kemampuan yang menyangkut cara seseorang dalam menggunakan logika. Dalam hal ini Piaget (Suyanto, 2005) mengemukakan, “pengenalan konsep berhitung hendaknya dilakukan melalui penggunaan benda-benda kongkrit dan pembiasaan agar anak memahami bagaimana cara berhitung, membilang, dan operasi bilangan”.

Metode yang digunakan memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan anak dalam berhitung dengan kata lain pendidikan anak usia dini harus menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak baik dalam hal fisik dan psikis, karena anak pada usia dini lebih diarahkan pada proses belajar sambil bermain. Hidayat (dalam Bachri 2005: 9) mengatakan bahwa, “metode itu terdiri dari bercerita, bernyanyi, berbicara, bermain, berdiskusi, menari”. Bermain merupakan metode yang mengembangkan kreatifitas anak tanpa paksaan karena mereka mengalami langsung dan menemukan jawaban yang mereka butuhkan.

Pendidikan anak usia dini menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Pembelajaran anak disusun sedemikian rupa sehingga menjadi menarik dan menyenangkan. Anak tidak hanya selalu mendengarkan cerita dari guru, akan tetapi anak lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan kata lain pembelajaran lebih terpusat pada anak, guru hanya sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar dengan menyediakan berbagai macam media dan objek nyata dalam proses kegiatan belajar berlangsung. Indikator kemampuan berhitung diambil dari Kurikulum tahun 2004 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dalam hal menyebutkan urutan bilangan 1-20, mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, mengelompokkan bilangan yang sama dan tidak sama, banyak dan sedikit.

Pentingnya kemampuan berhitung yaitu anak dapat mengatasi dan memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengetahui waktu, proses jual beli. Dan kemampuan berhitung menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan untuk melanjutkan pendidikan anak ke SD. Untuk itu guru harus menggunakan model, metode dan media yang sesuai dengan pembelajaran berhitung, diantaranya dengan menggunakan permainan.

Hasil pengamatan selama peneliti berada di kelompok B1 TK Al – Ishlah Bukittinggi, terlihat kemampuan berhitung anak dalam menyebutkan urutan bilangan 1 – 20, mengenal konsep bilangan dengan lambang bilangan, dan mengelompokkan konsep bilangan yang sama dan tidak sama, banyak dan sedikit belum berkembang dengan baik. Kemampuan berhitung anak B1 yang masih cenderung rendah ini dapat dilihat yaitu ketika ditanya tentang berhitung, mereka

diam saja, tidak mau ke depan, atau tidak menjawab pertanyaan guru ketika belajar berhitung. Kadang anak mengatakan tidak bisa, belum pandai, tidak mengerti, belum berani.

Pembelajaran berhitung yang biasa dilakukan, lebih sering dengan ceramah atau pemberian tugas. Sehingga pembelajaran berhitung jarang menggunakan media, metode atau permainan yang menarik. Guru berdiri di depan kelas dan mengajak anak berhitung, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh kurang optimal. Rendahnya kemampuan anak dalam memahami konsep berhitung dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Rata-Rata Kemampuan Berhitung Anak B1
Tahun Pelajaran 2012/ 2013

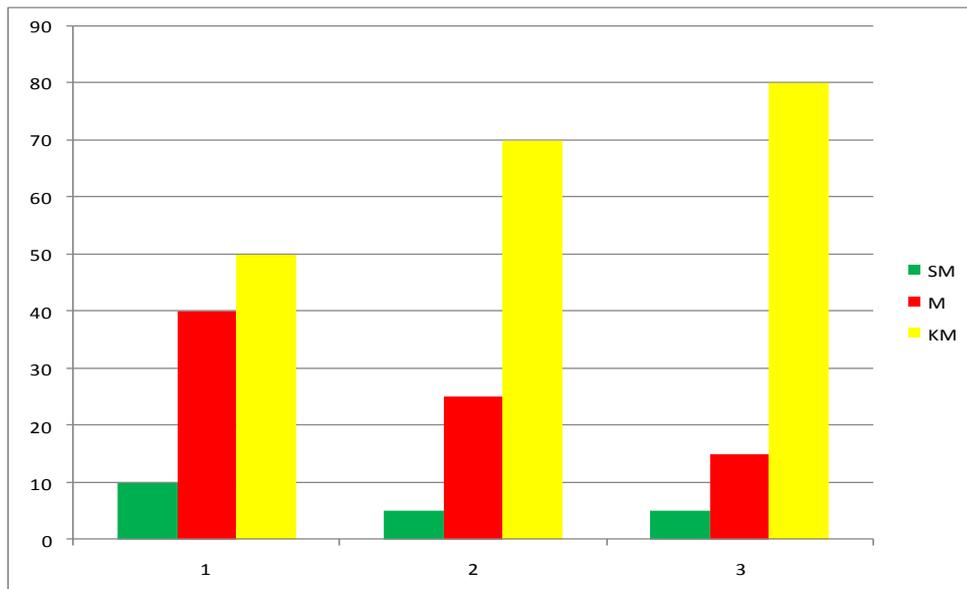
No.	Aspek Yang Diamati	Pencapaian Peningkatan Kemampuan						Jml
		Sangat Mampu		Mampu		Kurang Mampu		
		F	%	F	%	f	%	
1.	Menyebutkan urutan bilangan 1 – 20	2	10	8	40	10	50	20
2.	Mengenal konsep bilangan dengan lambang bilangan	1	5	5	25	14	70	20
3.	Mengelompokkan konsep bilangan yang sama dan tidak sama, banyak dan sedikit.	1	5	3	15	16	80	20
Jumlah			20		80		200	
Rata-rata			6,7		26,7		66,7	

Sumber: Rangkuman penilaian semester I TK Islam Al-Ishlah Bukittinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 orang anak, masih banyak yang kurang mampu dalam berhitung, yaitu 66,7 % kurang mampu, 26,7 % mampu dan hanya 6,7 % sangat mampu. Menurut tingkat capaian peningkatan berhitung anak usia dini di TK menurut KBK 2004 kemampuan rata-rata kelas maksimal 75 %,

maka hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya peningkatan kemampuan berhitung anak di TK.

Kemampuan berhitung anak B1 TK Al-Ishlah Bukittinggi dapat dipersentasekan dan dilihat melalui grafik berikut ini:



Grafik 1 Histogram Kondisi Awal Kemampuan Berhitung Anak

Keterangan:

1. Menyebutkan urutan bilangan 1 –20
2. Mengenal konsep bilangan dengan lambang bilangan
3. Mengelompokkan konsep bilangan yang sama dan tidak sama, banyak dan sedikit.

Keterangan grafik batang warna hijau, merah, kuning menerangkan peningkatan kemampuan berhitung anak yaitu batang hijau adalah anak yang sangat mampu dalam berhitung, batang merah anak yang mampu, dan batang kuning anak yang kurang mampu dalam berhitung. Angka 1, 2, 3 adalah indikator kemampuan yang menjadi tujuan peningkatan kemampuan berhitung. Data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung dikelompok B1 TK Al-Ishlah Bukittinggi masih rendah. Peneliti termotivasi dan ingin mencoba meningkatkan

kemampuan berhitung anak B1, salah satunya yaitu dengan permainan melalui congkak yang merupakan permainan tradisional.

Bermain congkak dapat membantu anak dalam kemampuan berhitung karena anak dituntut untuk meletakkan isi di dalam congkak sesuai bilangan yang sudah ditentukan, misalnya dalam satu lubang harus diletakkan tujuh buah batu kecil. Anak juga akan tertantang berfikir matematis sehingga batu-batu kecil dapat tepat masuk ke dalam lubang yang besar dengan menjumlahkan batu kecil pada setiap lubang. Melalui bermain congkak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah yang ada dari beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Internal yaitu :

a. Minat Anak

Minat anak merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan anak. Minat anak berkembang dipengaruhi oleh rangsangan – rangsangan yang diberikan kepada anak melalui berbagai macam media ataupun metode dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti melihat keadaan minat anak di lokal B1, yaitu anak belum paham dengan angka, anak belum mampu mengenal konsep bilangan, dan anak kurang percaya diri.

b. Perhatian anak terhadap pemahaman konsep berhitung sangat tergantung dari ketertarikan anak terhadap media atau metode yang disiapkan oleh guru. Metode yang menarik minat anak akan menumbuhkan perhatian yang besar bagi anak.

c. Kesehatan Anak

Kesehatan merupakan faktor penting untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami konsep berhitung. Anak yang sehat akan memiliki keinginan belajar yang baik dibandingkan dengan anak yang kurang sehat.

2. Faktor Eksternal, yaitu :

a. Guru

Metode yang dilakukan guru di sekolah masih belum bervariasi dan kurang menarik. Karena kurangnya sarana prasarana serta kemampuan dan pengetahuan guru yang terbatas. Mempengaruhi peningkatan kemampuan berhitung anak yang tidak tercapai secara optimal.

b. Media

Media yang kurang menarik sangat berpengaruh terhadap pemahaman anak untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai aspek pengembangan.

c. Metode

Metode yang kurang bervariasi akan mempengaruhi peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah aspek media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan kurang menarik bagi anak. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan berhitung dalam mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, perkembangan kemampuan ini akan meningkat dengan bermain congkak.

D. Rumusan dan Pemecahan Masalah

Rumusan masalah diatas adalah apakah dengan bermain congkak dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini dalam kemampuan:

- 1) Menyebutkan urutan bilangan 1-20
- 2) Mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan
- 3) Mengelompokkan konsep bilangan yang sama dan tidak sama, banyak dan sedikit.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan peningkatan kemampuan anak dalam berhitung, melalui bermain congkak dalam hal:

1. Kemampuan dalam menyebutkan urutan bilangan 1 – 20.
2. Kemampuan dalam mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan.
3. Kemampuan dalam mengelompokkan konsep bilangan yang sama dan tidak sama, banyak dan sedikit.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimakah peningkatan kemampuan anak dalam menyebutkan urutan bilangan 1 – 20 melalui bermain dengan media congkak?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan melalui bermain dengan media congkak?
3. Bagaimakah peningkatan kemampuan anak dalam mengelompokkan konsep bilangan yang sama dan tidak sama, banyak dan sedikit melalui bermain dengan media congkak?

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pendidikan anak usia dini khususnya dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak dalam hal: menyebutkan urutan bilangan 1 - 20, mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, mengelompokkan bilangan yang sama dan tidak sama, banyak dan sedikit dengan menggunakan media permainan congkak.

2. Secara praktis

a. Bagi Anak

Memudahkan anak dalam meningkatkan minat, motivasi belajar anak dan meningkatkan kemampuan berhitung menjadi lebih baik.

b. Bagi guru dan calon guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi guru taman kanak-kanak yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga kemampuan berhitung anak meningkat lebih optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Membantu dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran bermain sambil belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret (nyata), dan bermakna. Sehingga menjadi motivasi bagi peneliti untuk lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

H. Asumsi

Peneliti berasumsi bahwa :

1. Guru dapat menggunakan media congkak untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.
2. Bermain menggunakan media congkak dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.
3. Bermain dengan congkak dapat menarik minat anak untuk beraktifitas dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak.

I. Defenisi Operasional

1. Berhitung merupakan salah satu pengembangan kemampuan logika matematika. Menurut Payne (dalam Erlamsyah 2008: 1) matematika adalah “Kemampuan yang menyangkut cara seseorang dalam menggunakan logika”. Piaget 1972 (dalam Suyanto: 2005) mengemukakan “Pengenalan konsep matematika hendaknya dilakukan melalui penggunaan benda-benda konkret dan pembiasaan penggunaan matematika agar anak memahami matematika seperti berhitung, membilang dan operasi bilangan“.

Indikator kemampuan berhitung diambil dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dalam hal yaitu:

- a. Menyebutkan urutan bilangan 1-20.

Contoh: 1 2 3 4 5 20

b. Mengetahui konsep bilangan dan lambang bilangan.

Contoh: 
 1 2 3 4 5 dst.

c. Mengelompokkan konsep bilangan yang sama dan tidak sama banyak dan sedikit.

Contoh 1:  =  (sama)
 ≠  (tidak sama)

Contoh 2: Coba lingkari benda yang paling sedikit!



2. Bermain merupakan salah metode yang digunakan guru dalam mengajar dimana bermain pada anak merupakan sarana untuk belajar (Mulyadi, 1997: 9) mengemukakan :

Melalui bermain anak berusaha untuk mendapatkan pengalaman yang kaya, anak dapat merasakan pengalaman bereksplorasi dan menemukan sendiri pengertian yang terbentuk melalui pengulangan – pengulangan, melalui bermain anak mempelajari sesuatu hal yang baru dimana anak akan mencoba memadukan pengetahuannya dengan kenyataan yang ada disekelilingnya.

Sugianto (1995: 11) mengemukakan bahwa “dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep- konsep dan pengertian secara alamiah tanpa dipaksakan seperti konsep bilangan, konsep bentuk dan konsep warna”. Dengan demikian melalui bermain congkak anak mampu memahami berbagai konsep sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

3. Bermain congkak merupakan permainan tradisional yang dulu dimainkan oleh anak-anak. Bermain congkak dapat dimainkan diatas tanah atau dibuatkan khusus dari kayu atau papan atau pada masa sekarang sudah ada yang dibuat dari plastik. Tempat bermain congkak berbentuk lubang-lobang berukuran diameter 5 cm sebanyak 2 x 7 lobang sebagai anak / jenjang yang saling berhadapan dan diameter 10 cm sebanyak dua buah yang terletak diujung alat atau lapangan permainan yang berlawanan arah yang berfungsi sebagai tempat mengumpulkan dadu-dadu yang ada pada masing-masing lobang kecil dalam / tinggi lobang 2,5 cm. Pada permulaan atau awal permainan setiap lobang diisi dengan dadu yang masing-masingnya berjumlah 7 buah dengan jumlah pemain terdiri dari 2 orang yang berlawanan.